

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara deskriptif ditinjau dari aspek instrumen modal, omzet penjualan dan pendapatan sebelum adanya kawasan usaha agroindustri terpadu rata-rata presentase pencapaian 69,55% dan setelah adanya program kawasan usaha agroindustri terpadu rata-rata presentase pencapaian mencapai 81,79% hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan sebesar 12,24% sesudah adanya program kawasan usaha agroindustri terpadu.
2. Analisis kuantitatif pada aspek modal menunjukkan bahwa rata-rata modal sebelum adanya kawasan usaha agroindustri terpadu berkisar sekitar Rp 8.722.394 dan rata-rata sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu berkisar sekitar Rp 10.135.070, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16,19%, untuk aspek omzet penjualan menunjukkan bahwa rata-rata omzet penjualan sebelum adanya kawasan usaha agroindustri terpadu berkisar sekitar Rp 6.733.802 dan rata-rata sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu berkisar sekitar Rp 8.471.408, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25,80%, dan untuk aspek pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sebelum adanya kawasan usaha

agroindustri terpadu berkisar sekitar Rp 4.516.338 dan rata-rata sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu berkisar sekitar Rp 6.394.929, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 41,59%.

3. Berdasarkan Uji Pangkat Tanda (*Wilcoxon Test*), Uji Tanda (*Sign Test*) dan Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired Sample T Test*) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai modal, nilai omzet penjualan dan nilai pendapatan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu, Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kawasan usaha agroindustri terpadu berdampak positif atau berpengaruh nyata terhadap peningkatan modal, omzet penjualan, dan pendapatan usaha di wilayah Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dapat terbukti.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut adalah beberapa hal yang dapat diajukan sebagai saran:

1. Dengan adanya Program Kawasa Usaha Agroindustri Terpadu ada beberapa kendala bagi pelaku usaha, yaitu : (1) Pada aspek modal, presentase pencapaian untuk kemungkinan pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah modal masih sebesar 77,74%. Modal merupakan instrument penting dalam memulai suatu usaha yang sangat berpengaruh terhadap produktifitas, pelaku usaha tidak bisa bergantung kepada pemerintah daerah, harus ada upaya dari pelaku usaha untuk membuat proposal usaha ke bank-bank dan melakukan pinjaman ke koperasi yang ada didaerahnya, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan pelaku usaha itu sendiri. (2) Pada aspek omzet

penjualan, kemampuan untuk memvariasikan dan menciptakan produk baru masih sangat kecil dengan presentase pencapaian masih sebesar 76,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan lagi pelatihan kepada pelaku usaha agar bisa memberikan ide-ide untuk menciptakan produk baru dan inovasi-inovasi produk yang lebih menarik agar bisa menjangkau target pemasaran yang lebih luas, peran andil pemerintah daerah juga diperlukan untuk memasarkan produk unggulan daerah nya melalui internet dan media cetak, sehingga akan dapat menarik minat konsumen. (3) Pada aspek pendapatan, dilihat bahwa kemampuan untuk meningkatkan keuntungan masih sangat rendah dengan presentase pencapaian sebesar 73,80%. Kemampuan pelaku usaha untuk meningkatkan keuntungan harus di imbangi dengan kemampuan memasarkan produknya, produk yang berkualitas dan bermutu akan lebih diminati konsumen, oleh karena itu omzet penjualan dan modal usaha merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap tinggi rendahnya pendapatan pelaku usaha,

2. Keberhasilan Program Kawasan Usaha Agroindustri Terpadu sangat tergantung kepada partisipasi stakeholder daerah (terutama pemerintah daerah sebagai fasilitator). Berdasarkan hal tersebut, pemerintah hendaknya selalu mengambil inisiatif berkaitan dengan pengembangan ekonomi daerah demi kesejahteraan masyarakat di daerah.
3. Program Kawasa Usaha Agroindustri Terpadu dengan formulasi Tripartit (Pemerintah, Swasta, Pengusaha dan Masyarakat) terlibat dalam proses sampai implementasi program sangat strategis untuk diterapkan dalam rangka pengembangan ekonomi daerah kedepan.